

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang

by Neni Maemunah , Susmini , Nona N. Tuanany

Submission date: 01-Mar-2024 09:41AM (UTC+0530)

Submission ID: 2308566872

File name: unisasi_Dasar_pada_Bayi_Di_Posyandu_Dewi_Sartika_Kota_Malang.pdf (199.4K)

Word count: 5065

Character count: 31434

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di
 Posyandu Dewi Sartika Kota Malang**

Neni Maemunah¹, Susmini², Nona N. Tuanany³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: neni.maemunah.nm@gmail.com

ABSTRACT

The reasons behind most of the mothers' refusal to fully immunize their children include a lack of understanding about the immunization process, including an ignorance of the recommended vaccination schedule, value of immunization, the best time to immunize, and fear of adverse reactions. The study's purpose was to understand the factors that affect the basic vaccination of babies in Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. This research is quantitative, with the research design being cross-sectional. The population of 40 mothers who have babies aged 0–12 months in Posyandu Dewi Sartika Kota Malang in 2021. Samples of 40 were recruited using total sampling techniques. The questionnaires were used to collect information about the mother's occupations, knowledge, attitudes, education, experience, health, and age. Data were analyzed using a multiple linear regression test (significance value of $p < 0,05$). The results showed that the mother's occupation ($p = 0,031$), knowledge ($p = 0,005$), attitude ($p = 0,027$), education ($p = 0,031$), experience ($p = 0,022$), health information, and age ($p = 0,019$) simultaneously influenced the completeness of basic immunization. The most dominant factor was the knowledge factor ($p = 0,005$). Further research to explore the effect of cultural factors and motivations of mothers when providing fully basic vaccinations to babies is expected.

Keywords: Immunization, Health Information, Occupation, Knowledge, Attitude, Experience, and Age.

ABSTRAK

Pengetahuan rendah tentang imunisasi seperti ketidaktahuan ibu tentang jadwal imunisasi, pentingnya imunisasi, waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi, dan ketakutan akan efek samping yang timbulkan dari imunisasi menjadi alasan ibu tidak memberikan imunisasi lengkap kepada anak. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah *Cross-sectional*. Populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang Tahun 2021 berjumlah 40 orang dengan sampel sebanyak 40 dengan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan kuisioner pekerjaan ibu, pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, informasi kesehatan dan usia. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian membuktikan faktor pekerjaan ibu ($p = 0,031$), pengetahuan ($p = 0,005$), sikap ($p = 0,027$), pendidikan ($p = 0,031$), pengalaman ($p = 0,022$), informasi kesehatan, dan usia ($p = 0,019$) secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang dan faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan ($p = 0,005$). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor budaya dan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi.

Kata Kunci: Imunisasi; informasi kesehatan; pekerjaan; pengetahuan; sikap; pengalaman, usia.

63

PENDAHULUAN

Imunisasi sebagai salah satu upaya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh, guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit menular. Imunisasi selalu dikaitkan dengan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Hal ini purlunya imunisasi dasar lengkap difokuskan pada bayi sebab sistem kekebalan tubuh bayi masih lemah dan rentang terkena penyakit (Rahmawati dan wahyuni, 2014). Pemberian imunisasi secara lengkap sebagai salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional pada balita. Jenis imunisasi lengkap yang diberikan kepada anak ada 2 tahapan: Untuk Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0-11 bulan yaitu HB0 1 dosis, BCG 1 dosis, DPT-HB-Hib 3 dosis, Polio tetes (OPV) 4 dosis, Polio suntik (IPV) 1 dosis, Campak Rubela 1 dosis dan Imunisasi Lanjutan pada anak usia 18-24 bulan yaitu DPT-HB-Hib 1 dosis, Campak Rubela 1 dosis (Kemenkes RI, 2022). *World Health Organization* (WHO, 2019) menjelaskan bahwa jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap dan berdampak terhadap kematian anak di dunia pada tahun 2019 sebanyak 2,5 juta kasus. Menurut Kemenkes RI (2019) anak

yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap di Indonesia tahun 2019 sebanyak 12% atau sekitar 1,7 juta anak sehingga didapatkan jumlah kematian anak sebanyak 10.294 kasus. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2019 diketahui sebanyak 414.000 anak usia 9 bulan - 15 tahun tidak memperoleh imunisasi secara lengkap di Jawa Timur, sedangkan di Kota Malang pada tahun 2019 sebanyak 48.927 anak belum diberikan imunisasi secara lengkap (Dinkes Kota Malang, 2019). Anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap berhubungan dengan beberapa faktor perilaku ibu seperti pekerjaan, pengetahuan dan sikap. Ibu yang sibuk bekerja menyebabkan kurangnya waktu untuk mengurus anak sehingga bisa melupakan jadwal pemberian imunisasi pada anaknya (Fitriani, E, & Rahmawati, A, 2018). Faktor pengetahuan seperti rendahnya informasi yang didapatkan ibu tentang imunisasi. Dan faktor sikap seperti ketidakpatuhan ibu pada jadwal pemberian imunisasi pada anak yang dimana seorang ibu memiliki sikap yang baik maka akan mengikuti kegiatan imunitas dengan teratur, Pengetahuan ibu kategori buruk sebanyak 47,1% menyebabkan peningkatan perilaku ibu memberikan imunisasi tidak lengkap kepada anaknya sebanyak 38,2% (Putri dan Zuiatna, 2018).

Penelitian Putri dan Zuiatna (2018) membuktikan bahwa kelengkapan imunisasi dasar akan meningkat seiring dengan pengetahuan yang baik, sedangkan semakin rendah pengetahuan ibu menyebabkan tidak mengetahui manfaat dan jadwal imunisasi yang menyebabkan perilaku ibu tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Hasil penelitian Asih & Putri (2022) menunjukkan bahwa seorang ibu berusia ≥ 25 tahun keatas mengimunitasikan bayinya secara lebih komprehensif. Pengalaman didapat bukan hanya dari diri ibu sendiri melainkan dari pengalaman orang lain yang dikumpulkan kemudian diserap dan dijadikan suatu patokan dalam keyakinan dalam pemberian imunisasi. Pengalaman menentukan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi, minimnya pengalaman dan informasi yang positif menyebabkan ibu kurang yakin dalam pemberian Imunisasi (Badriyah & Ekawati, 2018). Menurut Nawangsari & Setiarini (2021) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan sejauh mana imunisasi diselesaikan. Sikap baik seseorang akan menghasilkan kecenderungan yang meningkat untuk setuju mengambil tindakan. Pemberian imunisasi secara lengkap akan dipengaruhi oleh sikap positif ibu terhadap imunisasi karena keberhasilannya memerlukan

kerjasama antara petugas kesehatan, ibu, dan keluarga. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi bagitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi (Vivi, 2015). Bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap ataupun tidak lengkap sama-sama mempunyai ibu yang memiliki pendidikan tinggi (Vivi, 2015). Informasi tentang kesehatan sangatlah penting, khususnya informasi kesehatan terkait imunisasi. Seorang ibu yang banyak memperoleh informasi akan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat, tujuan dan pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap untuk bayinya. Selain itu, ibu juga akan mendapat sumber informasi terkait jadwal rutin dan tempat pemberian imunisasi (Asih & Putri, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2021 dengan mewawancarai sebanyak 10 orang ibu di Pustu Summersari wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota

Malang diketahui bahwa keseluruhan ibu mengatakan belum mengetahui manfaat imunisasi sehingga tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak dan didapatkan 7 orang ibu mengaku sibuk dengan pekerjaan sehingga merasa tidak penting terhadap jadwal imunisasi dasar lengkap bagi anaknya. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti penting melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang.

37

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang Pada Bulan April 2021. Populasi penelitian ini semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang pada Tahun 2021 berjumlah 40

HASIL

Tabel 1 Distribusi Data Umum Responden

Karakteristik	f	(%)
Data Umum Orang Tua		
Umur orang Tua		
≥ 17- ≤ 25 Tahun	12	30,0
≥26- ≤ 35 Tahun	23	57,5
≥36- ≤ 45 Tahun	4	10,0
≥46- ≤ 55 Tahun	1	2,5
Pendidikan		
SMP	4	10,0
SMA	22	55,0
S1	13	32,5
S3	1	2,5

orang dengan jumlah sampel sebanyak 40 bayi. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel independen adalah Faktor pekerjaan, Faktor pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pengalaman, Informasi kesehatan dan Usia, variabel dependen adalah Kelengkapan imunisasi. Instrumen yang digunakan untuk variable Faktor pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pengalaman, Informasi kesehatan dan Usia menggunakan Kuesioner dari peneliti sebelumnya oleh Rahmi, N., & Huana, A (2018), sedangkan untuk variable dependen kelengkapan imunisasi menggunakan data dari Posyandu Dewi Sartika Kota Malang Periode Tahun 2021. Data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiannya dan tidak memaksakan responden terlibat dalam penelitian ini. Analisa data menggunakan *regresi linier berganda*, untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Pelaksanaan		
Bekerja	22	55,0
Tidak bekerja	18	45,0
Jumlah Anak	23	57,5
1 orang		
> 1 orang	17	42,5
Data Umum Bayi		
Umur Bayi	10	25,0
0-3 bulan	11	27,5
4-6 bulan	14	35,0
7-9 bulan	5	12,5
10-12 bulan		
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	14	35,0
Perempuan	26	65,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 Data Ibu: menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 tahun (57,5%), sebagian besar responden berpendidikan SMA (55,0%) dan sebagian besar responden bekerja

(55,0%), sebagian besar responden jumlah anak 1 orang (57,5). Data bayi: hampir setengah bayi berusia 7-9 bulan (35,0%), dan sebagian besar bayi berjenis kelamin perempuan (65,0%).

Tabel 2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Bayi

Variabel	F	(%)
Pengetahuan		
Baik	20	50,0
Cukup	18	45,0
Kurang	2	5,0
Total	40	100
Sikap		
Baik	26	65,0
Cukup	13	32,5
Kurang	1	2,5
Total	40	100
Pengalaman		
Baik	40	100
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Total	40	100
Informasi Kesehatan		
Terpajan	40	100
Kurang terpajan	0	0,0
Total	40	100
Imunisasi Bayi	15	
Lengkap	35	87,5
Tidak lengkap	5	12,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang memiliki pengetahuan yang baik (50,0%), sebagian responden memiliki sikap dengan kategori baik (65,0%), seluruh responden memiliki

pengalaman yang baik (100%), seluruh responden terpajan tentang informasi kesehatan (100%), hampir seluruh responden melakukan imunisasi lengkap (87,5%).

52

Tabel 5.3 Hasil Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik T)

Standardized Coefficients			
Model	Beta	T	Sig.*
1 (Constant)	,427	2,289	,025
Pekerjaan ibu (X1)	,514	1,514	,031
Pengetahuan (X2)	,470	1,003	,005
Sikap (X3)	,562	1,535	,027
Pendidikan(X4)	,434	1,258	,031
Pengalaman (X5)	,337	1,557	,022
Informasi Kesehatan (X6)	,419	1,378	,019
Usia (X7)	,520	1,411	,035

a. Dependent Variable: Kelengkapan Imunisasi (Y)
b. * (jika sig <.05)

Pekerjaan Ibu (X1) nilai koefisien regresi sebesar 0.514 dan nilai t hitung sebesar 1.514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan ibu berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang . Pengetahuan (X2) nilai koefisien regresi sebesar 0, 470 dan nilai t hitung sebesar 1.003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05

(5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Sikap (X3) melihat nilai koefisien regresi sebesar 0,562 dan nilai t hitung sebesar 1.535 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Pendidikan (X4) melihat nilai koefisien regresi sebesar

0,434 dan nilai t hitung sebesar 1.535 dengan nilai signifikansi sebesar 0.031 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Pengalaman (X5) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.337 dan nilai t hitung sebesar 1.557 dengan nilai signifikansi sebesar 0.022 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Informasi Kesehatan (X6) melihat nilai koefisien regresi sebesar 0,419 dan nilai t hitung sebesar 1.378 dengan nilai signifikansi sebesar 0.019 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi kesehatan berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Usia (X7) melihat nilai koefisien regresi sebesar 0,520 dan nilai t hitung sebesar 1.411 dengan nilai signifikansi sebesar 0.035 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan

pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Variabel Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Pengetahuan ibu berpengaruh pada status imunisasi anaknya, dengan bayi yang ibunya paham vaksinasi akan memiliki status imunisasi lengkap. Artinya, semakin baik Pengetahuan ibu maka berpengaruh pada status imunisasi anaknya, dengan bayi yang ibunya paham vaksinasi akan memiliki status imunisasi lengkap. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan oleh bayinya terutama masalah imunisasi. Oleh karena itu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah mengupayakan agar terlaksanakannya penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi, penyuluhan ini dapat dilaksanakan di

Puskesmas, Posyandu baik secara individu maupun kelompok (Vivi, 2015). Penelitian yang dilakukan Vivi Triana (2015) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan orangtua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Faktor pengetahuan Ibu dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Menurut Notoadmodjo (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi. Pengetahuan imunisasi sangat penting bagi ibu, terutama ibu yang baru saja melahirkan. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi cukup akan mempengaruhi motivasi memberikan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari berbagai penyakit (Suharjo, dkk. 2014). Tindakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan pemberian edukasi. Tujuan pemberian edukasi tentang imunisasi yaitu memberikan informasi dan pemahaman kepada ibu tentang imunisasi lengkap, waktu imunisasi dan manfaat pemberian imunisasi sehingga mampu menumbuhkan tindakan ibu memberikan

imunisasi lengkap kepada anaknya (Achmadi, 2016). Penelitian Putri dan Zuiatna (2018) membuktikan bahwa faktor pengetahuan secara signifikan mempengaruhi perilaku ibu dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Pengaruh Sikap Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Variabel sikap berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Pemberian imunisasi secara lengkap akan dipengaruhi oleh sikap positif ibu terhadap imunisasi, Responden dengan sikap yang baik tentang imunisasi di masa depan akan menjadi lebih dewasa seiring bertambahnya usia mereka ketika mereka disurvei. Faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya umur, pendidikan, pengalaman, pengetahuan. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan pengetahuan semakin meningkat. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kualitas. Lewat pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi (2015) tentang faktor

yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dengan nilai $PR = 1,92$, artinya orangtua yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi beresiko 1,92 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif. Responden dengan sosiobudaya atau keyakinan tersebut cenderung mempunyai sikap negatif terhadap imunisasi, sehingga banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sikap negatif dari masyarakat tentang imunisasi perlu untuk perbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular tertentu, tindakan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksi imunisasi yang diberikan pada bayi. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak ada lagi anggapan bahwa imunisasi tersebut tidak penting, imunisasi tersebut haram/dilarang (Vivi, 2015). Seseorang yang telah mengetahui kebenaran akan suatu hal maka mereka juga akan memiliki sikap yang positif terhadap hal tersebut, begitu juga dengan imunisasi. Pembentukan sikap ini juga tidak terlepas

dari orang lain yang dianggap penting, media massa, faktor emosional dari individu serta pengalaman tentang imunisasi (Nawang Sari & Setiarini, 2021). Faktor sikap Ibu dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Menurut Notoadmodjo (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi. Sikap sebagai kesiapan untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap akan dilakukan setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah diketahui untuk dilaksanakan atau dipraktikkan. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Sikap adalah elemen psikologis yang terjadi pada orang dan memiliki kemampuan untuk mendorong atau mendorong tindakan. Akan lebih mudah seseorang dengan Pendidikan yang tinggi untuk mengingat dan mengasimilasi informasi, yang akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang topik dan membuat keputusan yang lebih positif tentang vaksinasi di masa depan (Tampubolon, 2020).

Pengaruh Pendidikan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin komprehensif pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki ibu. Pendidikan ibu yang tinggi akan berdampak positif terhadap status imunisasi dasar lengkap anak. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi. Pendidikan seseorang berbeda-beda juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Rahmawati, 2013). Penelitian yang dilakukan Harmasdiani

dan Riska, (2015) menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar pada balita, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pendidikan rendah yaitu tidak tamat SD atau tidak tamat SMP dimana lebih banyak ibu yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Menurut Notoadmodjo (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi. Semakin berpendidikan maka seseorang akan mudah menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Pendidikan seseorang berbeda-beda juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Rahmawati, 2013).

Pengaruh Pengalaman Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Pengalaman mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian

imunisasi karena semakin banyak dan semakin positif pengalaman ibu tentang imunisasi membuat ibu semakin yakin dengan imunisasi. Pengalaman adalah kejadian pernah memberikan pelayanan kesehatan, baik instansi pemerintah maupun swasta. Seperti yang diungkapkan oleh mapire, pertumbuhan dalam pekerjaan dapat dilalui oleh seseorang apa bila telah menjalani proses belajar dan pengalaman. Maka diharapkan yang bersangkutan memiliki kecakapan dalam melakukan tindakan (Andryawan, 2013).

Pengalaman sangat berkaitan dengan umur, dan pendidikan individu, maksudnya adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak (Notoadmodjo, 2012). Sumber petunjuk untuk bertindak berasal dari pengalaman. Pengalaman disini menyangkut tentang apa yang sudah pernah dilakukan oleh seseorang yang kemudian menjadikan hal tersebut sebagai pedoman yang dianggap baik untuk bisa dilakukan pada kesempatan berikutnya. Rata-rata dari ibu-ibu yang menjadi responden memang telah memiliki anak lebih dari satu mengakui pengalaman yang mereka miliki terkait imunisasi pada anak sebelumnya yang bagus, mendorong mereka untuk

kemudian mau memberikan imunisasi secara lengkap pada anak mereka yang lebih muda. Selain dari pengalaman pribadi tidak sedikit juga yang mengatakan berdasarkan sumber pengalaman dari orang lain (Utviaputri, 2018).

Pengaruh Informasi Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Variabel informasi kesehatan berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Sumber utama ibu dalam memperoleh informasi kesehatan dalam penelitian ini yaitu mayoritas berasal dari kader posyandu dan fasilitas kesehatan. Seorang ibu yang banyak memperoleh informasi akan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat, tujuan dan pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap untuk bayinya.

Selain itu, ibu juga akan mendapat sumber informasi terkait jadwal rutin dan tempat pemberian imunisasi. Sumber mendapatkan informasi kesehatan diperoleh dari sumber kenalan, namun yang ditinjau dalam hal ini adalah tentang pengalaman yang walaupun bukan didapat langsung dari yang dilakukan secara pribadi, namun yang bersumber dari orang

lain. Tidak sedikit memang informasi seputar kesehatan diberikan lewat media cetak, namun jika melihat situasi yang sudah maju dan mudahnya akses informasi secara digital membuat lebih banyak yang merespons bahwa media elektronik lebih diperhatikan daripada media cetak (Utviaputri, 2018).

Penelitian Ikawati (2011) menjelaskan bahwa usia ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi. Faktor informasi kesehatan dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Menurut Notoadmodjo (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi **Informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.**

Pengaruh Usia Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Variabel usia berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Usia memiliki hubungan terhadap tingkat keterpaparan dengan suatu pengalaman seseorang. Hal ini disebabkan semakin tua usia ibu maka pengalaman yang dimiliki ibu akan semakin banyak **dibandingkan dengan ibu yang masih berusia muda.** Hal ini juga mempengaruhi motivasi ibu dalam pengambilan keputusan untuk mengimunitasikan anaknya. Oleh karena itu, usia adalah salah satu faktor terpenting bagi seorang ibu untuk memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Faktor usia Ibu dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Menurut Notoadmodjo (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi. **Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.** **Umur** merupakan salah satu karakteristik utama yang dimiliki oleh seseorang. Umur mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan akan suatu pengalaman. Perbedaan pengalaman terhadap suatu kejadian masalah kesehatan dipengaruhi

oleh umur seseorang (Rakhmanindra dan Puspitasari, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2017) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakelektapan imunisasi dasar bayi di Posyandu Sumbersari Kota Malang, mengungkapkan bahwa ada hubungan umur dengan ketidakelektapan imunisasi dasar bayi pada analisis data diperoleh hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,040$ (35 tahun berpengaruh baik dalam hal ketidakelektapan imunisasi dasar bayi dari pada usia ibu 20-35 tahun, dikarenakan ibu yang usia lebih tua mempunyai pengalaman yang baik terhadap kesehatan anaknya).

Faktor Dominan Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Ibu Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang.

Pekerjaan ibu (X1), Pengetahuan (X2), Sikap (X3), Pendidikan (X4), Pengalaman (X5), Informasi kesehatan (X6) dan Usia (X7) secara simultan berpengaruh terhadap ketidakelektapan imunisasi dasar pada bayi ibu di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Faktor yang dominan dalam mempengaruhi ketidakelektapan imunisasi dasar pada balita yaitu pengetahuan. Faktor pengetahuan ibu yang rendah tentang imunisasi menyebabkan tidak tahu pentingnya imunisasi dan jadwalnya.

Faktor sikap pemberian imunisasi ibu yang baik akan meningkatkan angka kesehatan balita, menurunkan angka kematian balita dan ibu yang memiliki pendidikan rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga kurang memahami tentang ketidakelektapan imunisasi pada balita. Penelitian Yuliana dan Sitorus (2018) membuktikan bahwa faktor pekerjaan ibu berhubungan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita ($p = 0,002$). Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya dibanding dengan ibu yang bekerja. Faktor pendidikan juga berhubungan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita ($p = 0,000$). Pengetahuan ibu kategori buruk sebanyak 47,1% menyebabkan peningkatan perilaku ibu memberikan imunisasi tidak lengkap kepada anaknya sebanyak 38,2%. Penelitian Putri & Zuiatna (2018) membuktikan bahwa ketidakelektapan imunisasi dasar akan meningkat seiring dengan pengetahuan yang baik, sedangkan semakin rendah pengetahuan ibu menyebabkan tidak mengetahui manfaat dan jadwal imunisasi yang menyebabkan perilaku ibu tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Putri D. K., & Zuiatna D (2018)

didapatkan masih banyak ibu yang belum sepenuhnya mengetahui manfaat imunisasi sehingga tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya, hal ini membuktikan bahwa perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar kepada anak meliputi faktor pekerjaan, pengetahuan dan sikap.

40 KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Faktor tersebut yaitu Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pengalaman, Informasi Kesehatan dan Usia dengan nilai rata-rata $p > 0,05$. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada balita yaitu faktor budaya dan motivasi Ibu mengikuti imunisasi dasar pada bayi.

43 UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan rahmatNya. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian sampai jurnal ini terpublikasi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asih, P. R., & Putri, N. K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 72-78.
- Badriyah, L. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN, SOSIAL BUDAYA, DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR (Studi di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan)* (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- RI, K. (2013). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. I. (2017). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Fitriani, E., & Rahmawati, A. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 4(1), 10-17.
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2017). Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*, 5(2), 167-180.
- Hidayat, A. A. (2008). Ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Soedjatmiko, S., Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasmita, C. B., Moedjito, I., Rusmil, K., ... & Sarosa, G. I. (2020). Jadwal Imunisasi Anak Umur 0–18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2020. *Sari Pediater*, 22(4), 252.
- Lende, D. W., Nisa, A. C., & Sulasmini, S. (2019). EDUKASI TENTANG IMUNISASI BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI PUSKESMAS KENDALKEREP KOTA MALANG. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Marimbi, H. (2010). Tumbuh kembang, status gizi dan imunisasi dasar pada balita. Yogyakarta: Nuha Medika, 42.
- Maryunani, A. (2010). Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan. Jakarta: CV. Trans info media, 207-223.
- Nawangsari, H., & Setiari, D. A. K. (2021). Faktor Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 122-128.
- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. Buku Ajar Promosi Kesehatan. 2019; 1–107.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 193.
- Nursalam, J. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta: Salembang Medika.

- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104-114.
- Rahmi, N., & Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209-222.
- Rini, A. P. (2009). Hubungan Antara Karakteristik, Jumlah Anak Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Widayatun. (2011). Ilmu kesehatan Masyarakat. Jakarta: Infomedika.
- Yuliana, Y., & Sitorus, S. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja BERTY, M. R. K. (2017). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi Campak di Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparni. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*.
- Triana, V. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 10(2), 123-135.
- WHO. (2019). *Immunization*. World Health Organization..
- Puskesmas Medan Area. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 137-143.
- Zainal, A. (2013). *Dasar-dasar Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unism.ac.id Internet Source	1%
2	jurnal.bhmm.ac.id Internet Source	1%
3	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.stikku.ac.id Internet Source	<1%
5	eprints.stikes-aisyiahbandung.ac.id Internet Source	<1%
6	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	<1%
7	Lelli Adi Wahyuni, Vitri Nurilawaty, Rini Widiyastuti, Tedi Purnama. "PENGETAHUAN TENTANG PENYEBAB DAN DAMPAK KEHILANGAN GIGI TERHADAP KEJADIAN KEHILANGAN GIGI PADA LANSIA", JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, 2021 Publication	<1%

8

Submitted to Universitas Putera Indonesia
YPTK Padang

Student Paper

<1 %

9

Dewi Sartika, Ketrin Bondar, Desilayani Putri
Siringoringo. "Hubungan Pengetahuan dan
Sikap Ibu tentang Manfaat Imunisasi Lengkap
pada Bayi Usia 0 – 9 Bulan di Puskesmas
Teladan Medan", Malahayati Nursing Journal,
2023

Publication

<1 %

10

repo.unikadelasalle.ac.id

Internet Source

<1 %

11

ojs.budimulia.ac.id

Internet Source

<1 %

12

repository.unar.ac.id

Internet Source

<1 %

13

jurnal.stikesphi.ac.id

Internet Source

<1 %

14

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

15

repo.stikesperintis.ac.id

Internet Source

<1 %

16

repositori.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

<1 %

17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
18	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnalgrahaedukasi.org Internet Source	<1 %
20	rinaasepti.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	www.scitepress.org Internet Source	<1 %
22	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
23	Sri Handayani, Yopi Suryatim Pratiwi, Nurul Fatmawati. "PEMANFAATAN TANAMAN LOKAL SEBAGAI PELANCAR ASI (GALAKTOGOGUE)", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
24	jurnal.ikta.ac.id Internet Source	<1 %
25	Firdawati, Bobby Indra Utama, Lindo Amelia Iskandar. "The Relationship between Mother's Knowledge, Education and Occupation towards MR (Measles Rubella) Vaccine and The Status of MR (Measles Rubella) Vaccination on Toddler at the Work Area of	<1 %

Dadok Public Health Center, Tunggul Hitam,
Padang City", Walter de Gruyter GmbH, 2020

Publication

26

Fithrotuz Zakiyah, Lisus Setyowati, Homsiatu
Rohmati. "Pengaruh Efek Samping Imunisasi
terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Balita",
Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2024

Publication

27

Jefri Imbiri, Siti Rofingatun, Bill J. C.
Pangayow. "PENGARUH INVENTARISASI,
PEMBUKUAN DAN PELAPORAN ASET
TERHADAP AKUNTABILITAS PUBLIK
PEMERINTAH DAERAH", Jurnal Akuntansi,
Audit, dan Aset, 2018

Publication

28

Taswin Taswin, Waode Azfari Azis, Wahyuddin
Wahyuddin, Dahmar Dahmar, Erni Erni, Ni'ma
Meilani. "Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan
Keluarga dengan Minat Imunisasi Measles
Rubella di Kelurahan Bukit Wolio Indah Kota
Baubau", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2020

Publication

29

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

30

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

31	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.stikmakassar.ac.id Internet Source	<1 %
33	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
35	sosains.greenvest.co.id Internet Source	<1 %
36	Dewi Andriani, Sukardin Sukardin. "Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2020 Publication	<1 %
37	Gina Muthia, Afrizal Afrizal, Putri Nelly Syofiah, Yulia Fitri, Laura Maisiska. "TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG IMUNISASI TETANUS DIFTERI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023 Publication	<1 %
38	journals.ums.ac.id	

<1 %

39

Alvian Merza Radi Putra, Melania Wahyuningsih, Fajarina Lathu. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2020

Publication

<1 %

40

Eko Heryanto. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

41

forikes-ejournal.com

Internet Source

<1 %

42

journal.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

44

www.semanticscholar.org

Internet Source

<1 %

45

digilib.ukh.ac.id

Internet Source

<1 %

46

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

47	dwiekeke.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
49	moam.info Internet Source	<1 %
50	pa-ternate.go.id Internet Source	<1 %
51	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
52	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
53	1library.co Internet Source	<1 %
54	Angga Herlambang, Riska Wandini, Setiawati Setiawati. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS KRUIKABUPATEN PESISIR BARAT", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
55	Rina Mudjiyanti, Salis Saevy Maulani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Media Ekonomi, 2017	<1 %

56

archive.org

Internet Source

<1 %

57

ejournal.unsap.ac.id

Internet Source

<1 %

58

jurnal.politeknikyakpermas.ac.id

Internet Source

<1 %

59

ksifbismillaah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

60

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

61

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

62

www.grafiati.com

Internet Source

<1 %

63

Dyah Siwi Hety, Ika Yuni Susanti.
"Pengetahuan Ibu Tentang Cara Penanganan
Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pada
Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Mojosari
Kabupaten Mojokerto", Journal for Quality in
Women's Health, 2020

Publication

<1 %

64

moudyamo.wordpress.com

Internet Source

<1 %

65

Festy Ladyani, Sri Maria Puji Lestari, Khairunisa Firdani, Resti Arania, Neno Fitriyani, Abdurrohman Izzudin. "Penyuluhan Tentang Imunisasi di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2021

Publication

<1 %

66

Ira Titisari, Finta Isti Kundarti, Mira Susanti. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Kedawung Wilayah Kerja Puskesmas Ngadi", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

67

Laelatul Mubasyiroh, Ziyadatul Chusna Aya. "Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period Dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2018

Publication

<1 %

68

Olusola P. Aduloju, Akinyemi A. Akintayo, Tolulope Aduloju, Oladunni O. Akin-Akintayo. "Birth preparedness and complication readiness among prenatal attendees in a teaching hospital in South West Nigeria",

<1 %

International Journal of Gynecology & Obstetrics, 2017

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On